



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2021 – 2022
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: <i>Courtesy Call</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Kamis, 16 Juni 2022
Waktu	: Pukul 12.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Kedutaan Besar Korea Utara, Menteng, Jakarta Pusat
Acara	: 1. Pertemuan dengan Duta Besar Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK) untuk RI, H.E. Mr. An Kwang Il; 2. Lain-lain.
Ketua Rapat	: Drs. Hamid Noor Yasin, M.M (A-441/F-PKS), Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK)
Sekretaris Rapat	: Iis Muldiyanti, S.Sos., M.M./Plh. Kepala Bagian Sekretariat Kerjasama Bilateral
Hadir	: 1. Itet Tridjadjati Sumarijanto, M.B.A (A-153/F-PDIP); 2. Ali Ridha (A-323/F-PG); 3. Anwar Hafid (A-570/F-PD); 4. Sekretariat Bag. Set. KSB.

I. Pendahuluan

1. Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK), Drs. Hamid Noor Yasin, M.M (A-441/F-PKS) bertemu dengan Duta Besar Duta Besar Republik Demokratik Rakyat Korea untuk RI, H.E. Mr. An Kwang Il pada pukul 12.00 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Republik Demokratik Rakyat Korea menyampaikan apresiasi atas keramah-tamahan dan kesediaan Duta Besar untuk bertemu dan melakukan pembicaraan dengan Grup Persahabatan antara DPR (Parlemen Indonesia) dengan *Ch'oego Inmin Hoeui* (Parlemen DPRK).

2. Hubungan bilateral antara kedua negara bilateral antara Indonesia dan DPRK terjalin sangat baik sejak 17 Juni 1961. Hal tersebut tidak terlepas dari persahabatan Presiden Soekarno dan Presiden Kim Il Sung yang sama-sama sebagai pendiri bangsa. Keduanya juga pernah saling mengunjungi pada tahun 1964 dan 1965.
3. Ketua GKSB juga mengapresiasi Pemerintah DPRK yang setiap tahun menyelenggarakan Festival Bunga Kimilsungia secara nasional, bunga tersebut merupakan bunga anggrek pemberian Soekarno kepada Kim Il Sung dalam lawatannya ke Indonesia, yang kemudian menjadi simbol persahabatan kedua negara sampai saat ini.
4. Terdapat sejumlah kendala dalam kerangka kerjasama kedua negara antara lain dalam bidang perdagangan dimana adanya sanksi dan embargo dari DK PBB dan masyarakat internasional terhadap sejumlah komoditas impor dan ekspor dari Korea Utara, serta belum adanya penerbangan dan pelayaran secara langsung yang menghubungkan Jakarta dengan Pyongyang, ibu kota Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK).
5. Guna mengatasi kendala tersebut, DPR mendorong para investor kedua negara melakukan perdagangan khusus dan mendorong agar transaksi bisnis dapat dilakukan secara *cash and carry* atau *cash before delivery* (CBD).
6. Duta Besar Republik Demokratik Rakyat Korea mengapresiasi menyambut baik rencana kunjungan GKSB DPR RI yang rencananya berlangsung pada Agustus 2022. Namun, perlu menjadi catatan bahwa hingga saat ini perbatasan untuk masuk ke DPRK masih ditutup dikarenakan masih tingginya penambahan kasus Covid-19. Meski demikian, pihaknya akan tetap terus berkoordinasi dengan otoritas terkait di Pyongyang.
7. Berbagai sektor kerjasama potensial yang bisa ditingkatkan, salah satunya dengan menyukseskan *sister-university* atau kerjasama perguruan tinggi antara Kim Il-Sung University dan Kim Chaek University of Technology di Pyongyang dengan universitas di Indonesia seperti UI dan ITB.
8. Berbagai pendekatan seperti *people-to-people contact*, kunjungan antarpejabat, pertukaran misi budaya dan kontingen olahraga juga masih menjadi fokus dalam peningkatan hubungan kedua negara.
9. Terkait kendala dalam sektor perdagangan, Dubes menjelaskan terdapat sejumlah alasan dibalik menurunnya neraca perdagangan antara Indonesia-DPRK. Mengingat banyaknya embargo yang diterapkan, komoditas Indonesia harus masuk ke pasar Tiongkok terlebih dulu sebelum bisa masuk DPRK. Dengan demikian, data pemerintah hanya bisa mencatat nilai perdagangan sampai 1 juta USD, padahal nilai *riil* neraca perdagangan antar kedua negara bisa mencapai 30 juta USD. Selain mekanisme *cash and carry*, Dubes mengusulkan adanya sistem *barter track*. Investor di DPRK sudah menyatakan siap bekerja sama, tinggal menunggu *political will* pemerintah dan pelaku bisnis di Indonesia.

10. Kedua pihak juga sepakat bahwa hubungan antar parlemen melalui GKSB DPR RI – Parlemen Republik Demokratik Rakyat Korea harus dipererat melalui berbagai aktivitas dan kerjasama termasuk saling mengunjungi.

III. Penutup

Rapat berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Jakarta, 17 Juni 2022

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Lis Muldiyanti, S.Sos., M.M.
NIP. 197702261996032001